

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KECAMATAN DLINGO MELALUI *MOBILE APPS* DENGAN MEMANFAATKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG)

Sri Kussujanijatun, Ninik Probosari, Anis Siti Hartati

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur Yogyakarta 55293
E-mail: ninik.probosari@upnyk.ac.id, Nomor HP: 082134452268

Abstrak

Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya untuk menggali pendapatan daerah Kabupaten Bantul. Kecamatan Dlingo, Bantul memiliki potensi sektor kepariwisataan yang tinggi. Sektor pariwisata yang ditawarkan sangatlah bervariasi bahkan beberapa warga lokal ada yang belum mengetahui adanya potensi objek wisata termasuk desa wisata yang ditawarkan oleh Kecamatan Dlingo, seperti desa wisata dan objek wisata alam. Jika pariwisata pada suatu wilayah dipetakan, maka dapat mengetahui jenis-jenis dan potensi wisata alam lainnya baik yang masih dalam tahap perkembangan maupun yang belum dikembangkan, sehingga dengan adanya pemetaan pariwisata dapat menetapkan titik-titik lokasi tempat wisata dan mempermudah wisatawan lokal maupun mancanegara memilih tempat-tempat wisata yang ingin mereka kunjungi. Pemetaan lokasi wisata di kecamatan Dlingo yang akan dilakukan pada tahap awal penelitian ini berbasis *mobile apps* dengan memanfaatkan sistem informasi geografis (SIG).

Tujuan penelitian ini adalah melakukan pemetaan potensi wisata menggunakan *performance* dan *need assessment* serta memanfaatkan sistem informasi geografis. Diharapkan dengan adanya pemetaan pariwisata dapat menetapkan titik-titik lokasi tempat wisata dan mempermudah wisatawan lokal maupun mancanegara memilih tempat-tempat wisata yang ingin mereka kunjungi. Disamping itu pengembangan potensi wisata ini akan meningkatkan penghasilan dan pendapatan masyarakat.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dokumentasi, observasi lapangan dan menggunakan sistem informasi geografis (SIG) dalam melakukan pemetaan potensi serta objek wisata. Dari penelitian ini dihasilkan model sistem informasi geografis (SIG) yang merupakan sistem informasi untuk memanipulasi data geografi. Sistem ini berbentuk aplikasi yang diberi nama "*Explore Dlingo*".

Kata kunci: Promosi pariwisata, Dlingo sistem informasi geografis, Aplikasi android

Abstract

Tourism development is one of the efforts to explore the regional income of Bantul Regency. Dlingo district also offer various tourism sector even some local residents haven't know yet the potential offered by Dlingo such as village tourism and natural attractions. The mapping of tourism locations in the Dlingo sub-district which will be carried out in the early stages of this research is based on mobile apps by utilizing a geographic information system

(GIS), to be able to find out the types and potential of natural tourism both still in development stage and those that have not yet been developed.

The purpose of this study is to map tourism potential using performance and need assessment as well as utilizing GIS. It is expected that with the mapping of tourism can determine the locations of tourist spots and make it easier for local and foreign tourists to choose the tourist attractions they want to visit. Besides that, the development of tourism potential will increase people's income and revenue.

Data collection techniques used were questionnaires, interviews, documentation, field observations and data processing techniques of geographic information systems (GIS). The results of this study are in the form of an information system model for the promotion of Dlingo tourism in the form of Android and IOS applications named "Explore Dlingo".

Keywords : *Tourism promotion, Dlingogeographic information systems, Android application*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kabupaten Bantul memiliki potensi objek wisata sangat menarik meliputi objek wisata alam, wisata budaya/sejarah, pendidikan, taman hiburan dan sentra industri kerajinan. Dilansir dari situs diskukmp.bantulkab.go.id, Kabupaten Bantul masuk dalam 50 kabupaten dalam gerakan menuju 100 *Smart City* tahap kedua di Indonesia. Kegiatan ini mendorong pemanfaatan teknologi dalam menjawab permasalahan sekaligus mendorong potensi di masing-masing daerah. Mewujudkan Kabupaten Bantul *Smart City* perlu dipenuhi fasilitas kebutuhan akses informasi dari dan untuk masyarakat. Lebih lanjut kata Kepala Dinas Kominfo dan Informatika Kabupaten Bantul Nugroho Eko Setyanto, S.Sos, MM dalam sambutan pada *launching* aplikasi *mobile* lapor bantul yang dimuat di bantulkab.go.id, melakukan pembangunan menggunakan pendekatan *smart city* di era digital ini bukan lagi suatu pilihan, melainkan sudah menjadi kebutuhan, khususnya bagi pemerintah dalam memberikan pelayanan publik yang lebih cepat dan efisien.

Penggunaan teknologi informasi di berbagai bidang dan elemen masyarakat dibutuhkan demi efisiensi dan efektifitas pekerjaan manusia. Teknologi informasi didefinisikan sebagai perangkat keras dan infrastruktur jaringan yang dibutuhkan dalam penerapan sebuah sistem berbasis *smart city* (Sakti, dkk, 2020).

Menurut Kusumaningsih dan Kawuningrum (2017), konsep Bantul *Smart City* bertujuan untuk mempermudah segala urusan melalui dukungan konektivitas tinggi dari pemanfaatan teknologi informasi (TI). Koneksi terintegrasi dalam berbagai bidang hingga memberikan dampak praktis dan efisiensi dalam pengelolaan Kabupaten Bantul, dari permasalahan pelayanan kesehatan, layanan pendidikan kepariwisataan, penanggulangan bencana, penumpukan sampah, perbaikan jalan rusak, mengetahui kontur tanah suatu daerah, tata kelola perkotaan dan peruntukan. Integrasi ini dapat melalui manajemen jaringan digital geografi perkotaan, sumber daya, lingkungan, ekonomi, sosial dan lainnya (Redjeki, dkk, 2018).

Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya untuk menggali pendapatan daerah Kabupaten Bantul.

Didukung dengan pernyataan Redjeki, dkk (2018) bahwa pengelolaan obyek wisata secara profesional akan mendorong tumbuh kembangnya industri pariwisata secara menyeluruh yang diharapkan dapat menggerakkan kegiatan perekonomian masyarakat, memperluas dan pemeratakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, mendukung perolehan Pendapatan Asli Daerah secara optimal, serta membawa citra daerah di mata masyarakat di luar D. I. Yogyakarta.

Berkembangnya suatu pariwisata dalam suatu daerah akan membawa perubahan pada daerah, yaitu bernilai positif jika pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang benar, yakni melalui perencanaan yang cermat dan matang supaya sesuai dengan kondisi setempat (Imran, 2012).

Menurut Gun dalam Hilman dan Megantari, 2018, pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yakni sisi permintaan (*demand side*) dan sisi pasokan (*supply side*). Lebih lanjut dia mengemukakan bahwa keberhasilan dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah sangat tergantung kepada kemampuan perencana dalam mengintegrasikan kedua sisi tersebut secara berimbang ke dalam sebuah rencana pengembangan pariwisata (Suradnya, 2006 dalam Hilman dan Megantari, 2018).

Pengembangan potensi wisata menjadi objek dan daya tarik wisata dapat juga dikatakan sebagai salah satu bentuk pembangunan daerah. Karena secara tidak langsung pengembangan potensi wisata akan diikuti oleh pengembangan infrastruktur yang lain dan secara langsung dapat meningkatkan pendapatan perkapita secara signifikan bagi masyarakat setempat (Haryanto, 2013).

Wiseza (2017) menambahkan mengenai potensi wisata, yaitu sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut, jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata. Program pembangunan kepariwisataan didukung pemerintah dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata bersinergi dengan kalangan usaha melaksanakan pembangunan kepariwisataan. Pengembangan sektor pariwisata merupakan upaya untuk menggali pendapatan daerah dengan mendatangkan banyak wisatawan.

Dalam bidang pariwisata, sebuah sistem informasi sangatlah diperlukan dalam rangka menghasilkan suatu informasi yang tepat dan jelas yang dapat membantu para wisatawan atau turis dalam melakukan perjalanan wisatanya (Manongga, dkk, 2009). Informasi juga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan objek wisata atau tujuan, dana atau anggaran yang harus disiapkan, serta fasilitas yang dicari. Informasi dinilai penting agar dalam perjalanan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (Brillianto, dkk, 2018). Lebih lanjut dalam sumber yang sama disebutkan bahwa informasi yang luas dan cepat ini menuntut ketersediaan sistem informasi yang tepat, baik alamat, biaya, jenis wisata dan fasilitasnya. Akan tetapi informasi yang ada bila tidak dikelola dengan baik tentu akan menyulitkan pengguna.

Pentingnya strategi pariwisata dan komunikasi pemasaran yang berorientasi pada komunikasi yang modern yang sebelumnya tradisional, dimana komunikasi tradisional lebih menitikberatkan kepada pertemuan pemasaran suatu produk secara langsung dari mulut ke mulut dan pengenalan destinasi budayanya melalui pemasarannya

dengan cara membawa rombongan pertunjukan kesenian ketempat-tempat wisata, yang seharusnya model atau desain demikian sudah ditinggalkan karena ini mengacu kepada komunikasi pemasaran wisata model lama, sedangkan untuk model yang terbaru lebih kepada memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti jaringan sosial dan media online untuk memasarkan destinasi wisata secara cepat, tepat dan efisien (Andranti dan Lailam, 2019).

Kecamatan Dlingo merupakan kecamatan yang mempunyai wilayah paling luas di Kabupaten Bantul, yaitu 5.587 ha (11,02%), terdiri dari kawasan perbukitan dan hutan lindung (RPJMD Kabupaten Bantul). Dlingo merupakan sebuah kawasan yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan di bidang pariwisata. Perkembangan Dlingo sebagai salah satu destinasi wisata tidak luput dari peran serta masyarakat lokal dan Dinas Pariwisata (Dispar) Bantul dalam melakukan pengembangan pada sejumlah destinasi wisata di daerah tersebut (Astuti, 2017).

Kecamatan Dlingo saat ini menjadi salah satu daerah di Kabupaten Bantul sebagai tujuan wisata yang menawarkan berbagai daya tarik wisata alam hingga desa wisata yang pernah dikunjungi Obama pada 29 Juni 2017, kemudian Presiden Jokowi pada 28 September 2018. Kecamatan Dlingo, Bantul memiliki potensi sektor kepariwisataan yang tinggi. Sektor pariwisata yang ditawarkan sangatlah bervariasi, seperti Desa wisata dan objek wisata alam, bahkan potensi wisata yang dikembangkan masih banyak.

Jika pariwisata pada suatu wilayah dipetakan, maka dapat mengetahui jenis-jenis dan potensi wisata alam lainnya baik yang masih dalam tahap perkembangan maupun yang belum dikembangkan, sehingga dengan adanya pemetaan pariwisata dapat

menetapkan titik-titik lokasi tempat wisata dan mempermudah wisatawan lokal maupun mancanegara memilih tempat-tempat wisata yang ingin dikunjungi. Pemetaan lokasi wisata di Kecamatan Dlingo ini dilakukan berbasis *mobile apps* dengan memanfaatkan system informasi geografis (SIG).

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan sistem informasi berbasis komputer yang merupakan penggabungan antara unsur peta (geografis) dan informasi tentang peta tersebut (data atribut), yang dirancang untuk mendapatkan, mengolah, memanipulasi, analisis, memperagakan dan menampilkan data spasial untuk menyelesaikan perencanaan, mengolah dan meneliti permasalahan (Manongga, 2009). Menurut Soyusiawaty, dkk (2007), teknologi Sistem Informasi Geografis mengintegrasikan operasi-operasi umum database, seperti query dan analisa statistik, dengan kemampuan visualisasi dan analisa yang unik yang dimiliki oleh pemetaan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dimana wisata di kawasan Kecamatan Dlingo yang semakin berkembang, maka kebutuhan akan informasi objek wisata yang dapat diakses dengan cepat dan mudah oleh wisatawan maupun pengelola wisata sangat dibutuhkan.

Tujuan penelitian ini adalah melakukan pemetaan potensi wisata menggunakan *performance* dan *need assessment* serta memanfaatkan system informasi geografis. Diharapkan dengan adanya pemetaan pariwisata dapat menetapkan titik-titik lokasi tempat wisata dan mempermudah wisatawan lokal maupun mancanegara memilih tempat-tempat wisata yang ingin mereka kunjungi. Disamping itu pengembangan potensi wisata ini akan meningkatkan penghasilan dan pendapatan masyarakat.

Urgensi penelitian ini adalah membangun kesadaran masyarakat akan semakin berkembangnya IT dalam usaha pariwisata, sehingga ketika suatu platform sudah disediakan dan dapat diakses dengan mudah, maka pariwisata yang ada di daerah akan semakin dikenal luas baik oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah khasanah ilmu tentang pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan potensi daerah.
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan penemuan penelitian ini, yang akan memberikan arah untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

PARIWISATA DAN POTENSI WISATA

Pariwisata adalah aktivitas yang sangat kompleks (Fadahunsi, 2011; Bunruamkaew & Murayama, 2012). Sehingga memerlukan penanganan yang serius. Berkembangnya suatu pariwisata dalam suatu daerah akan membawa perubahan pada daerah, yaitu bernilai positif jika pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang benar, yakni melalui perencanaan yang cermat dan matang supaya sesuai dengan kondisi setempat (Imran, 2012).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa utama, dan berperan dalam pengembangan wilayah. Menurut Pendit

(2003) potensi wisata merupakan berbagai sumber daya yang terdapat disuatu daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata, dengan kata lain potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya. Wiseza (2017) juga menambahkan bahwa potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Selain itu, Wiseza (2017) juga menambahkan mengenai potensi wisata, yaitu sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut, jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata. Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan tentang pengembangan wisata oleh Vitasurya (2015) tentang kebijakan lokal untuk pembangunan berkelanjutan pada desa wisata di Kalibiru dan Desa Lopati, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Gomez, et al. (2015) tentang pemetaan prioritas pada tujuan wisata wine dengan pendekatan empiris di lima bagian penghasil wine di Spanyol. Pemetaan potensi wisata yang berkaitan dengan akar kayu jati yang dilakukan di Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kota potensi dalam mengembangkan industri kreatif pariwisata serta desa wisata. Dalam menghadapi persaingan bisnis pariwisata, diperlukan adanya kreativitas dan inovasi (Kussujaniatun, 2017).

SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG)

SIG merupakan informasi berbasis komputer yang menggabungkan antara unsur peta (geografis) dan informasinya tentang peta tersebut (data atribut) yang dirancang untuk mendapatkan, mengolah memanipulasi, analisa, memperagakan dan menampilkan data spasial untuk menyelesaikan perencanaan mengolah dan meneliti permasalahan.

Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah suatu sistem yang didesain untuk bekerja dengan data spasial/data yang berwujud koordinat geografis (Eddy Prahasta, 2001). Sistem Informasi Geografis (SIG) menurut ESRI (*Environmental System Research Institute*) yaitu kumpulan terorganisir dari perangkat keras, perangkat lunak, data geografis, dan personal yang didesain untuk memperoleh, menyimpan, memperbaiki, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan bentuk informasi yang bereferensi geografis. Sedangkan menurut Wals, SIG adalah sistem yang memadukan, informasi yang berorientasikan kepada keruangan dengan cara manual atau otomatis. Secara garis besar SIG didefinisikan sebagai suatu cara atau prosedur yang menggunakan komputer untuk memperoleh, memeriksa, menghimpun, menyimpan, mengolah, dan mempertukarkan data, menampilkan kembali dan memanipulasi data yang berbasis geografis.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menggambarkan *performance* industri wisata, menyusun peta potensi pengembangan industri wisata dengan menggunakan SIG dan identifikasi *need assesement*. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Fufarida (2011) pada industri industri di Kelurahan Gunungpati melakukan identifikasi *need assesement* industri kecil.

Need assesement digunakan untuk mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan industri-industri yang ada dalam upaya peningkatan kapasitas usaha. Ada tiga aspek yang dinilai pada tahap *need assesement* ini ketiga aspek tersebut adalah aspek pembukuan, aspek jumlah kunjungan wisata dan aspek pemasaran. Peningkatan kapasitas usaha suatu industri bisa dilakukan dengan melakukan identifikasi *need assesement* agar diketahui arah kebijakan yang tepat untuk pengembangan industri pariwisata tersebut.

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA

Strategi Pengembangan Pariwisata Menurut Suryono (2004) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan industri wisata. Salah satunya dengan menggunakan teknologi informasi untuk mengembangkan industri wisata tersebut. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dapat dilihat dari tiga aspek penting yakni lingkungan, sosial, dan ekonomi (Fennell, 2003; Baker, 2006; Mowforth & Munt, 2007; Risteski *et al.*, 2012; Sesotyaningsih & Manaf, 2015).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah daerah Dlingo, Bantul sebagai pedoman dalam perencanaan pengembangan sektor industri pariwisata. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan sektor industri wisata di Dlingo, Bantul.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dengan teknik pengumpulan datanya melalui kuesioner, wawancara, dokumentasi, observasi lapangan dan menggunakan sistem informasi geografis (SIG) dalam melakukan pemetaan potensi serta objek wisata. Metode yang digunakan pada tahap pertama penelitian ini adalah metode *survey* menggunakan kuesioner dan teknik wawancara serta *Focus Group Discussion* terhadap responden. Selanjutnya dilakukan observasi lapangan untuk mengetahui kebenaran langsung suatu objek wisata di lapangan menggunakan sistem informasi geografis (SIG) yang dituangkan dalam *mobile applications* pada penelitian tahap awal ini. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh dari data-data yang berkaitan dengan sektor pariwisata di Kecamatan Dlingo dan data primer diperoleh langsung dari responden. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku industri wisata di Kecamatan Dlingo, Bantul. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif statistik. Penggambaran *performance* pariwisata akan dapat memberikan gambaran bagaimana kinerja industri pariwisata tersebut selama ini. Dengan demikian kita akan mengetahui apa yang sudah dilakukan dan apa yang belum dilakukan. Pemetaan objek wisata berguna untuk melihat pemetaan lokasi objek wisata dan potensi wisata serta diharapkan dapat menjelaskan kinerja sektor pariwisata yang ada di Kecamatan Dlingo. Berdasarkan kinerja (*performance*) industri wisata tersebut selanjutnya dilakukan *need assesment*. *Need assesment* digunakan untuk mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan oleh pelaku industri wisata dalam upaya

peningkatan kapasitas usaha. Beberapa aspek yang dinilai pada tahap *need assesment* ini adalah aspek pembukuan, aspek keuangan, aspek jumlah kunjungan wisata dan aspek pemasaran.

Luaran penelitian ini adalah model sistem informasi geografis (SIG) yang merupakan sistem informasi untuk memanipulasi data geografi. Aplikasi ini diberi nama "*Explore Dlingo*". Aplikasi ini secara resmi telah diserahkan kepada Pemkab Bantul dalam hal ini diterima Dinas Pariwisata Bantul (Gambar 1) Sistem ini diimplementasikan dengan perangkat keras dan lunak komputer yang berfungsi untuk akuisisi dan verifikasi data, kompilasi data, penyimpanan data, perubahan dan pembaharuan data, manajemen dan pertukaran data, manipulasi data, pemanggilan dan presentasi data serta analisa data (Bernhardsen,2002).



Gambar 1. Penyerahan Aplikasi ke Dinas Pariwisata Bantul

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini adalah pemetaan potensi wisata di Kecamatan Dlingo, Bantul. Pemetaan tersebut dilakukan dengan cara observasi data-data dari pemerintah maupun masyarakat yang sudah ada dan juga melakukan wawancara, observasi terhadap kebutuhan pemetaan yang tepat. Selain itu juga dihasilkan perancangan Aplikasi *Mobile* “*Explore Dlingo*”.

PEMETAAN OBJEK WISATA

Pemetaan dilakukan di beberapa sebagai destinasi wisata di Kecamatan Dlingo. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Desa Mangunan terdiri dari Bukit Panguk Kediwung, Bukit Mojo Gumelem, Tebing Watu Mabur, Jurang Tembelen, Kebun Buah Mangunan, Seribu Batu Songgo Langit, Watu Goyang, GarduPandang Goa Gajah, Hutan Pinus Asri, Wisata Alam Watu Lawang, Puncak Songgo Lagit dan Goa Gajah.
2. Desa Muntuk terdiri dari Bukit Lintang Sewu, Puncak Pinus Becici, Pintoe Langit Dahromo, dan Desa Wisata Gunung Cilik.
3. Desa Terong terdiri dariWatu Ngadek, Hutan Pinus Sendangsari dan Wisata *Outbond* Gunung Mungker.
4. Desa Jatimulyo terdiri dari Air Terjun Randusari dan Wisata Alam Tri Panjang.
5. Desa Dlingo terdiri dari Air Terjun Lepo, River Tubing Mahesa Jaya Adventure, Desa Wisata Gunung Cilik, Ekowisata Jatisari Seropan 3, Air Terjun Banyu Nibo, Spot Pintoe Langit Dahromo.
6. Desa Temuwuh, untuk Desa Temuwuh belum menjadi tujuan desa wisata, namun potensi dari Desa Temuwuh yaitu UKM industri kayu/meubel berupa daun pintu,

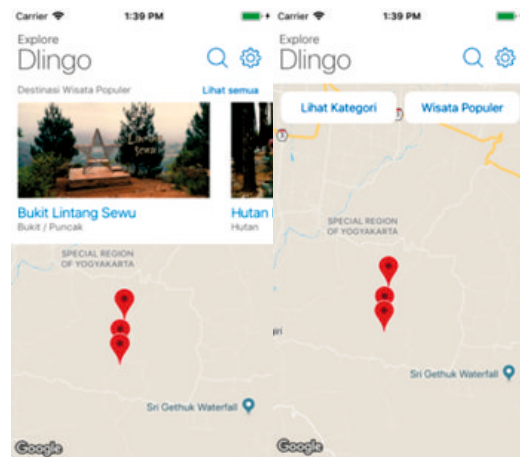
meja, kursi, rak kayu dan barang-barang dari kayu, serta perajin bunga palsu.

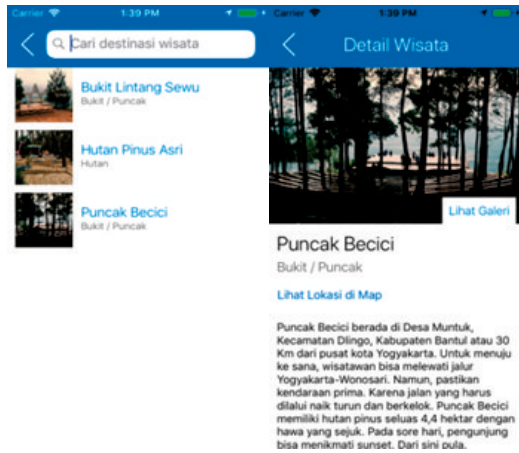
PERANCANGAN APLIKASI *MOBILE* “*EXPLORE DLINGO*”

Hasil Penelitian ini adalah sistem/aplikasi yang kemudian diberi nama “*Explore Dlingo*”. Aplikasi ini telah diserahkan kepada Pemkab Bantul dalam hal ini diterima oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Perancangan sistem dibuat dalam bentuk Data Flow Diagram (DFD) yang menjelaskan langkah-langkah aliran data pada sistem.

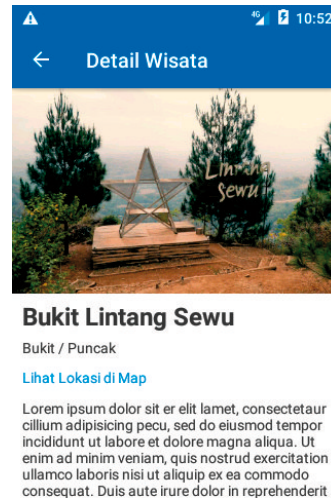
DIAGRAM KONTEKS

Diagram Konteks merupakan tingkatan tertinggi yang menggambarkan keseluruhan sistem. Diagram konteks menggambarkan aliran data yang akan diproses pada sistem. Perancangan Diagram Konteks untuk aplikasi *Explore Dlingo* yang dibangun dapat dilihat pada Gambar 2. Administrator mengelola tampilan utama pada aplikasi, menambahkan data destinasi wisata, kategori, data wisata populer, serta data map tiap destinasi wisata yang kemudian data tersebut dapat dilihat oleh pengguna melalui aplikasi.





Gambar 2. Visual aplikasi Android



Gambar 3. Perancangan Sistem

DIAGRAM NOL

Diagram nol adalah pengembangan dari diagram konteks yang menjabarkan proses lebih terperinci seperti proses input data yang kemudian menghasilkan keluaran berupa informasi. Diagram nol dari aplikasi *Explore Dlingo* yang dibuat dapat dilihat pada Gambar 3.

DIAGRAM LEVEL 1

Diagram Level 1 merupakan penjabaran dari proses tambah data yang dilakukan oleh administrator seperti input data destinasi wisata, data kategori wisata, data wisata populer, input data galeri serta data *map* tiap destinasi wisata. Tampilan dari diagram level 1 dapat dilihat pada Gambar 4.

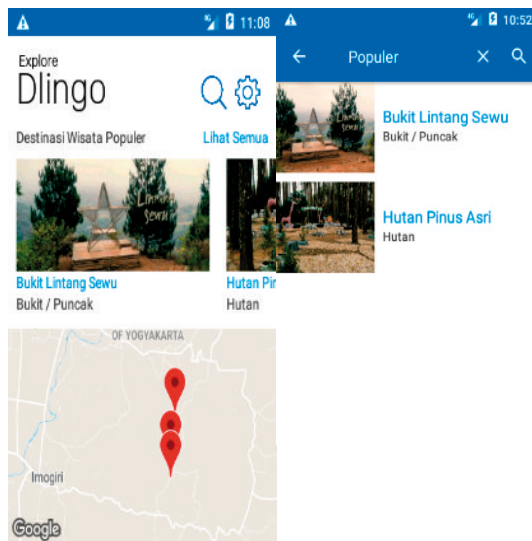


DIAGRAM LEVEL 2

Diagram level 2 menjabarkan aliran data proses keluaran yang berupa informasi yang dapat dilihat pada aplikasi *Explore Dlingo* seperti informasi destinasi wisata, kategori wisata, informasi wisata populer dan galeri foto serta *map* dari tiap destinasi wisata. Tampilan dari diagram level 2 dapat dilihat pada Gambar 4.

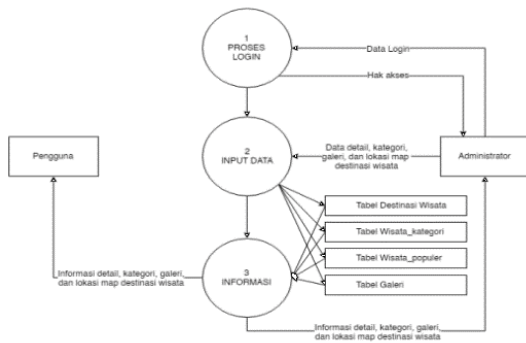
Keterbatasan pasar masih menjadi masalah bagi pihak pengelola Wisata di Dlingo. Oleh karena itu diperlukan strategi promosi digital yang bias diterapkan dengan memberikan fasilitas aplikasi *mobile* bagi wisatawan untuk mendatangkan lebih banyak

lagi wisatawan yang berkunjung ke seluruh objek wisata, yang mana terdapat 25 objek wisata yang perlu dikembangkan dan diekspose di Dlingo, Bantul.

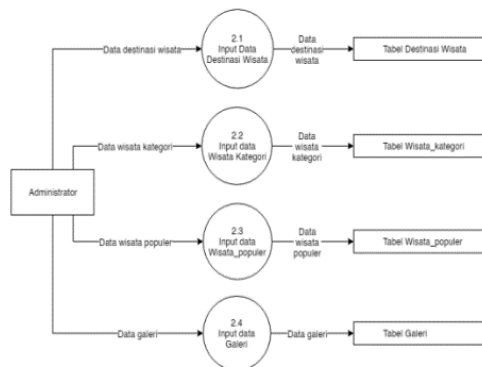
IOS dan Android merupakan aplikasi *mobile* yang mudah diakses, baik dari *smartphone* Android seperti Samsung dan juga IOS seperti Iphone, sehingga akan meningkatkan kunjungan wisata baik domestik maupun wisatawan mancanegara ke Dlingo.



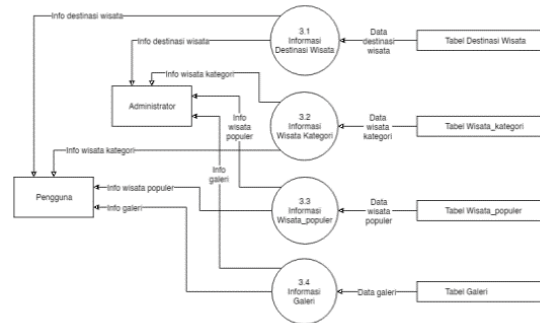
Gambar 4. Diagram Konteks



Gambar 5. Diagram Nol



Gambar 6. Diagram Level 1



Gambar 7. Diagram Level 2

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan yaitu dalam penelitian yang berjudul “*Framework Pengembangan City Branding Kabupaten Bantul Menggunakan Pendekatan Smart Tourism*”, yang dilakukan oleh Sri Redjeki, Edi Faizal, Edi Iskandar, Dedi Rosadi, dan Khabib Mustofa pada tahun 2018, telah mengembangkan model sistem *smart tourism* yang terdiri dari 3 sistem yaitu sistem yang berbasis mobile, sistem web GIS dan sistem dekstop. Pada sistem web GIS yang dimodelkan terdapat juga web desa wisata. Web wisata ini akan menjadi poin penting dalam pengembangan *city branding* di Kabupaten Bantul. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu titik fokus pada objek penelitian serta SIG yang dikembangkan. Penelitian ini berfokus pada Kecamatan Dlingo dimana lokasi tersebut menjadi percontohan pengembangan wisata di Kabupaten Bantul dan mengembangkan SIG dalam bentuk *mobile apps* yang memuat mengenai daftar lokasi wisata di Kecamatan Dlingo, petunjuk jalan, rekomendasi wisata populer. Dimana aplikasi peta ini diharapkan dapat memberikan petunjuk dan kemudahan untuk memperoleh informasi secara cepat, akurat, dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja melalui *smartphone* mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

UCAPAN TERIMA KASIH

KESIMPULAN

Kesimpulan pada pemetaan penelitian strategi pengembangan wisata berbasis IT di Kecamatan Dlingo, Bantul adalah Kecamatan Dlingo memiliki potensi yang besar akan perkembangan pariwisata namun fasilitas pendukung wisata yang masih belum menyeluruh di setiap lokasi wisata, ini dapat menjadi salah satu penghambat dalam perkembangan pariwisata.

SARAN

Peneliti memberikan saran kepada pemerintah daerah dan seluruh masyarakat Dlingo dan tentunya untuk penelitian periode berikutnya dan juga peneliti lain yaitu peningkatan kemudahan akses jalan dan infrastruktur sebagai langkah menuju pengembangan wilayah wisata di Kecamatan Dlingo harus dilakukan, serta kerjasama antara masyarakat dan pemerintah daerah untuk saling mendukung dalam hal pemasaran dan kemudahan informasi tentang wisata di Kecamatan Dlingo juga dapat mendukung adanya pengembangan wisata budaya itu sendiri. Tidak hanya potensi wisata yang harus digali di Kecamatan Dlingo, perlu juga melakukan pengembangan potensi dari sektor UKM seperti yang terdapat di Desa Temuwuh, yang nantinya dapat dibentuk suatu badan usaha yang dikelola oleh kecamatan sehingga akan lebih tertata dan diharapkan dapat lebih meningkatkan perekonomian masyarakat tidak hanya dari sektor pariwisata tetapi juga dari sektor UKM.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada segenap pengelola Jurnal Riset Daerah Kabupaten Bantul, yang telah bersedia menerbitkan artikel *draft* penelitian kami ini dan Kemenristedikti yang telah mendanai riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, Nita dan Lailam, Tanto. (2019). *Pengembangan Desa Wisata Melalui Penguatan Strategi Komunikasi Pariwisata*. SENADINAS UNISRI. September 2019. ISBN: 978-602-73158-3.
- Astuti, Ambar Kusuma. (2017). *Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Wisata Dlingo*. JRMB. Vol. 12, No. 2. Desember 2017: 107-120.
- Baker, Chris. 2006. *Cultural Studies Teori & Praktik*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Bernhardsen, T. 2002. *Geographic Information Systems: An Introduction*, 3rd Edition. John Wiley & Sons Ltd. Canada.
- Brillianto, Evan, Andri Suprayogi, dan Bambang Darmo Yuwono. (2018). *Aplikasi Peta Wisata Berbasis Mobile GIS pada Smartphone Android (Studi Kasus Desa Guci, Kabupten Tegal)*. Jurnal Geodesi UNDIP. Vol. 7, No. 4. Oktober 2018. ISSN: 2337-845X.

- Bunruamkaew, Khwanruthai and Murayama, Yuji. (2012). *Land Use and Natural Resources Planning for Sustainable Ecotourism Using GIS in Surat Thanu, Thailand*. Sustainability 2012,4, 412-429.
- Dowling, RK and DA. Fennel. 2003. *The Context of Ecotourism Policy and Planning*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Fadahunsi, J.T. *Application of Geographical Information System (GIS) Technology to Tourism Management in Ile-Ife, Osun State, Negeria*. Pac. J. Sci. Technol. 2011,2(13),274-283.
- Fafurida dan Dyah Maya Nihayah. 2011. *Pengembangan Unit Usaha Industri Kecil Melalui Metode Pemetaan dan need Assessment*. JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan 5 (1).
- Gomez, Mar, et al., (2015). *Priority Maps at Wine Tourism Destinations: An empirical approach in Five Spanish Wine Regions*. Journal of Destination Marketing & Management 4 (2015), 258-267.
- Haryanto, Eko. (2013). *Pengembangan Potensi Wisata Desa Guna Meningkatkan Pendapatan Perkapita Masyarakat Desa Mangunan Bantul*. Jurnal Kepariwisata. Vol. 7 No. 3, September 2013, (71:82).
- Hilman, Yusuf Adam dan Krisna Megantari. (2018). *Model City Branding Sebagai Strategi Penguatan Pariwisata Lokal Provinsi Jawa Timur*, Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media Volume 2, Nomor 2, Oktober 2018, 22-34.
- Imran, A. N., & West. 2012. *Identifikasi Kapasitas Komunitas Lokal Dalam Pemanfaatan Potensi Ekowisata Bagi Pengembangan Ekowisata Di Kawah Cibuni*. Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, 23, 85–102.
- Kussujaniatun, Sri., Teguh Kismantoroadji and Hari Kusuma Satria Negara, 2017. *Tourism Potential Mapping using Ethnographic Approach: A Case of Margomulyo Kabupaten Bojonegoro*. Journal of Engineering and Applied Sciences, 12: 5437-5442 DOI: [10.3923/jeasci.2017.5437.5442](https://doi.org/10.3923/jeasci.2017.5437.5442).
- Kusumaningsih, Rr Yulianan Rachmawati dan Kawuningrum. (2017). *Konsep Desain Jaringan Komputer yang Sesuai untuk Kontur Wilayah dalam Mewujudkan Bantul Smart City*. Prosiding Sensei UNMUH Jember. Vol. 1, No. 1.
- Manongga, Danny, Samuel Papilaya, dan Selfiana Pandie. (2009). *Sistem Informasi Geografis untuk Perjalanan Wisata di Kota Semarang*. Jurnal Informatika. Vol. 10, No. 1, Mei 2009: 1-9.
- Mowforth, M., & Munt, I. (2007). *Tourism and Sustainability*. Great Britain: Taylor and Francis Books, Inc.
- Pendit, N.S. 2003. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Penerbit Pradnya Paramita.

- Prahasta, Eddy. (2001). *Konsep – Konsep Dasar Sistem Informasi Geografi, Informatika*. Bandung. Prosiding SNATIF. 3. ISBN 978-602-118033-4.
- Redjeki, Sri., Faizal, Edi., dkk, 2018, Model Sistem Wisata Integratif : Sebuah Pendekatan Smart Tourism di Kabupaten Bantul, Semnastik Aptikom, 19 Oktober 2018.
- Redjeki, Sri, Edi Faizal, Edi Iskandar, Dedi Rosadi, dan Khabib Mustofa. (2018). *Framework Pengembangan City Branding Kabupaten Bantul Menggunakan Pendekatan Smart Tourism*. Jurnal TAM (Technology Acceptance Model). Vol. 9 No. 2. Desember 2018. P-ISSN: 2339-1103; E-ISSN: 2579-4221.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bantul 2016-2021
- Risteski M., Kosevski, J., & Arnaudov, K. (2012). *Spatial Planning and Sustainable Tourism as Basic for Developing Competitive Tourist Destinations*. Procedia – Social and Behavioral Sciences, 44, 375-386.
- Sakti, Siti Puspita Hilda; Marzuki, dan Latipah, Asslia Johar. (2020). *Penerapan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Smart Village Desa Aikdewa*. Jurnal TEKNOMEDIA. Vol. 1, No. 1, Mei 2020, (8-17).
- Sesotyaningtyas, Mega & Manaf, Asnawi. (2015). *Analysis of Sustainable Tourism Village Development at Kutoharjo Village, Kendal Regency of Central Java*. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 184, 273-280.
- Soyusiawaty, Dewi, Rusydi Umar, dan Rochmat Mantofani. (2007). *Sistem Informasi Geografis Objek Wisata Propinsi Kepulauan Bangka Belitung Berbasis Web*. Seminar Nasional Apikasi Teknologi Informasi (SNATI 2007). Yogyakarta, 16 Juni 2007. ISSN: 1907-5022.
- Suryono. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Vitasurya, Vicentia Reni. (2015). *Local Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah Istimewa Yogyakarta*. Procedia – Social and Behavioral Sciences, 216, 97-108.
- Wiseza, F. C. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Obyek Wisata Bukit Khayangan Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi*. Vol. 4, No. 1.
- <https://diskukmp.bantulkab.go.id/berita/54-bantul-masuk-diantara-50-kotakabupaten-siap-mendapat-bimbingan-gerakan-menuju-100-smart-city>
- <https://bantulkab.go.id/detailberita/Implementasikan-Konsep-Smart-City-Kabupaten-Bantul-Launching-Aplikasi-Mobile-Lapor-Bantul>

BIODATA PENULIS

Dra. Sri Kussujaniatun, M. Si. Lahir di Yogyakarta, 5 Mei 1963. Ahli dalam Bidang Manajemen Pemasaran, Etika Bisnis, Bisnis Pengantar, dan Manajemen Pengantar. S1 dari UPN “V” Yogyakarta, S2 di Universitas Airlangga Surabaya. Aktif dalam penelitian lima tahun terakhir baik internal maupun eksternal khususnya terkait dengan ilmu manajemen. Beberapa jurnal yang telah dipublikasi antara lain “*Tourism Potential Mapping Using Ethnographic Approach: A Case Study of Local Tourism Industry*”; “*Teak Roots Craftmen's Adaptation To Market Anticipation In Margomulyo, Bojonegoro, East Java*”; “*Small Business Industries Mapping in Improving Economic Growth Of Sub-Urban Area* “; “Pengembangan Kompetensi Penambang Minyak Tradisional Sumur Tua Di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Bojonegoro”; “Peningkatan Keterampilan Pelaku Usaha Industri Kecil Melinjo Di Kepuh Kulon, Banguntapan, Bantul”.



Ninik Probosari, SE, M.Si. Aktif mengajar pada Prodi Manajemen, FEB UPN “V” Yogyakarta, focus pada tema MSDM Strategik, Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan. Menyelesaikan studi S1 Manajemen dari FE UPNVY dan gelar Magister Sains diraih pada tahun 2005 dari Program Magister Sains dan Doktor UGM. Aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. bebrapa jurnal yang telah dipublikasi antara lain “*Analysis Of The Development Of Bandung As Creative City*”; “*Environmental Factors, Motivational Factors, And Individual Personality In The Relationship Model Framework Of Knowledge Sharing Behavior*”; “*The Effect of HR Role on High performance Work Systems and Behavior*”; “Pemberdayaan Berbasis *Participatory Rural Appraisal* pada IKM Batik Bayat Untuk Memperkuat Daya Saing Produk Lokal”.



Dra. Anis Siti Hartati, M.Si. Lahir di Klaten 3 april 1965. Ahli dalam Bidang Manajemen Sumber Daya Manusia, Perilaku Organisasi. Sebagai penulis Buku “*Peran Life Skills Dalam Peningkatan Self Efficiency, Self Esteem, Minat Hidup dan Peran perilaku (Perspektif Perilaku Individu)*”. S1 dari UPN “V” Yogyakarta, S2 di Universitas Padjadjaran Bandung. Aktif dalam penelitian lima tahun terakhir baik internal maupun eksternal khususnya terkait dengan sumber daya manusia. Beberapa jurnal yang telah dipublikasi antara lain “*Analysis on The Influence of Institutional Quality, Capital Ability, Education and Training Quality, and Entrepreneurial Mindset on The Success of Kube Program in Sewon, Bantul, Yogyakarta*”; “*The Effectiveness of IT-Based Class Management in Improving Students' Discipline*”; “*Improving Society Empowerment of Traditional Oil Miners at Old Wells of Wonocolo*”; Dampak Stressor Kerja Terhadap Kinerja”; “Pengaruh Konflik Peran Ganda Wanita pekerja terhadap Kinerja yang dimediasi Stres (studi kasus pada Wanita pekerja di Yogyakarta)”